

---

**PELATIHAN MANAJEMEN RISIKO PASAR BAGI PENGRAJIN RAJUT  
DI SENTRA RAJOET BINONG KOTA BANDUNG**

**<sup>1\*</sup>Dede Hertina, <sup>2</sup>John Henry Wijaya, <sup>3</sup>R.H. Susanto Hendiarto, <sup>4</sup>Sakina Ichsani**

Universitas Widyatama, Bandung, Indonesia

Email : [dede.hertina@widyatama.ac.id](mailto:dede.hertina@widyatama.ac.id)

Manuskrip: September -2022; Ditinjau: September -2022; Diterima: Oktober -2022;

Online: Januari-2023; Diterbitkan: Januari-2023

**ABSTRAK**

Potensi kerugian disebut dengan risiko. Karena kata ketidakpastian atau uncertainty sering digunakan untuk memaknai risiko maka menjadi penting untuk menjelaskan bagaimana hubungan antara risiko dan ketidakpastian. Sebaliknya, kepastian merupakan suatu keyakinan atau kepastian mengenai situasi tertentu. Oleh karena itu, ketidakpastian adalah suatu reaksi psikologis terhadap ketiadaan pengetahuan tentang masa yang akan datang. Industri Rajutan Binong jati Bandung merupakan salah satu industri yang mengalami kemajuan di tengah maraknya Industri kecil lainnya yang bermunculan dan mampu bertahan ketika terjadi krisis ekonomi. Kampong Rajoet Binong Jati memiliki visi menjadikan daerah ini sebagai sentra rajut terdepan di ASEAN. Solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah dengan melakukan pelatihan dan pembekalan pengetahuan lebih lanjut mengenai manajemen risiko khususnya manajemen risiko pasar. Kegiatan pengabdian masyarakat Universitas Widyatama terselenggara bekerjasama dengan Pengrajin Rajut Sentra Rajoet Binong Jati Bandung. Jumlah peserta kegiatan ini berjumlah 97 orang yang menggunakan *platform Zoom Meeting*. Risiko Pasar adalah risiko kerugian pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option.

**Kata Kunci: Manajemen Risiko Pasar Bagi Pengrajin Rajut**

**PENDAHULUAN**

Ketidakpastian beserta risikonya merupakan sesuatu yang tidak dapat diabaikan bahkan harus diperhatikan secara cermat apabila seseorang menginginkan kesuksesan dan menghindari potensi kerugian. Potensi kerugian inilah yang disebut dengan risiko. Risiko antara lain berbentuk kebakaran, kerusakan, pencurian, penipuan, kecurangan, penggelapan dan sebagainya, yang dapat menimbulkan kerugian yang tidak kecil.

Sehubungan dengan kenyataan tersebut, semua orang khususnya mereka yang rasional, harus selalu berusaha untuk menanggulangnya, artinya berupaya untuk meminimumkan ketidakpastian agar kerugian yang ditimbulkan dapat di

hilangkan atau paling tidak di minimumkan. Namun potensi kerugian masih mungkin terjadi karena pihak ketiga, seperti bencana alam atau perilaku pihak yang di luar kontrol orang tersebut. Oleh karena itu seseorang bisa saja meminta pihak lain untuk menanggung risiko ini dengan cara berasuransi.

Istilah risiko sudah biasa dipakai dalam kehidupan sehari-hari, yang umumnya secara intuitif sudah memahami apa yang dimaksudkan. Namun demikian, penggunaan istilah risiko dan ketidakpastian sering saling menggantikan.

Karena individualized structure ketidakpastian atau *vulnerability* sering digunakan untuk memaknai risiko (bahkan terkadang istilahnya saling menggantikan) maka menjadi penting untuk menjelaskan bagaimana hubungan antara risiko dan ketidakpastian. Sebaliknya, kepastian merupakan suatu keyakinan mengenai situasi tertentu. Oleh karena itu, ketidakpastian adalah suatu reaksi psikologis terhadap ketiadaan pengetahuan tentang masa yang akan datang. Makna yang *withering* disepakati umum mengenai ketidakpastian menunjukkan kondisi pemikiran yang ragu, karena kurangnya pengetahuan mengenai apa yang akan terjadi atau apa yang tidak akan terjadi.

Kota Bandung memiliki 30 sentra industri yang tersebar di berbagai wilayah, salah satunya adalah sentra industri rajut yang berlokasi di kawasan Binong Jati. Daerah tersebut telah tumbuh menjadi pusat produksi tekstil rajut sejak tahun 1960-an dan tumbuh pesat hingga kini. Kawasan industri rajut yang berlokasi di kawasan Binong Jati, masih banyak keluarga yang belum mampu untuk melanjutkan pendidikan anaknya hingga ke perguruan tinggi dengan alasan mereka tidak mampu menyekolahkan lebih tinggi karena biaya kuliah mahal, sedangkan penghasilan mereka tidak cukup. Masalah yang lain adalah adanya risiko kerugian dalam kegiatan usahanya, yang salah satunya kerugian yang diakibatkan oleh pihak lain. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widyatama Bandung, ditujukan agar para pengrajin rajut di Sentra Rajut Binong Kota Bandung dapat memiliki pengetahuan mengenai manajemen risiko khususnya manajemen risiko pasar dengan baik sehingga dapat diterapkan dalam kegiatan usahanya sehari-hari. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, metode simulasi dan praktik pencatatan laporan keuangan keluarga. Hasil kegiatan ini memperoleh tanggapan positif dari para peserta dan pihak kelurahan Binong Jati Kota Bandung. Dalam pelaksanaan pengabdian ini tidak mengalami hambatan yang berarti. Pelaksanaan pengabdian masyarakat menunjukkan, bahwa para peserta dapat memahami manajemen risiko pasar dan dapat mempraktikkannya dalam kegiatan usahanya. Sampel penelitian terdiri dari 97 orang, dengan hasil 90% peserta memperoleh kriteria baik dan 10% peserta memperoleh kriteria cukup. Kampoeng Rajoet Binong Jati memiliki visi menjadikan daerah ini sebagai sentra rajut terdepan di ASEAN. Kampoeng Rajoet Binong Jati memiliki strategi pemasaran, strategi produksi serta strategi pemanfaatan *e-commerce* dengan baik. Hal ini akan berjalan dengan baik dan dapat berkelanjutan usahanya apabila dapat mengatur risiko usahanya. Pemahaman mengenai manajemen risiko ini dapat digunakan para pengusaha Kampoeng Rajoet

Binong Jati untuk mengatur modal yang lebih besar dari para pemilik modal guna memperluas usaha dan mewujudkan visi dan misinya.

Sentra Industri rajutan Binong jati Bandung merupakan Sentra Rajut terbesar di Kota Bandung yang terletak di Jalan Binong Jati kecamatan Batu nunggal. Cikal bakal Industri Ini muncul pada Tahun 1965 dan berkembang pesat sejak Tahun 1975 bersamaan dengan ramainya aktivitas perdagangan di pasar baru. Namun Sentra Industri kini mulai meredup seiring dengan meredupnya industri tekstil dan produk tekstil di Bandung. Untuk menggairkannya kembali Pemkot Bandung Merevitalisasinya, pada awalnya Industri Rajut Binong Jati adalah usaha yang dilakukan secara turun temurun oleh beberapa orang warga setempat yang sempat bekerja di Perusahaan pabrik Rajutan milik Pengusaha Tionghoa di Kota Bandung.

Industri Rajutan Binong jati Bandung merupakan salah satu industry yang mengalami kemajuan di tengah maraknya Industri kecil lainnya yang bermunculan dan mampu bertahan ketika terjadi krisis ekonomi. Keberadaan Industri Rajutan ini mampu menyerap banyak tenaga kerja yang berada di sekitar Sentra industri Rajut Binong Jati Bandung. Kemajuan Industri Rajutan ini dapat dilihat dari jumlah pesanan yang semakin meningkat dari Tahun 1975 sampai 2004 dan akibatnya pemasaran produksinya semakin meluas secara nasional di dukung oleh semangat kewirausahaan para pengrajinnya serta dapat bertindak kreatif dan inovatif demi mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Sebagaimana Industri Kecil dan Industri Rumah lainnya, kepemilikan Industri Rajut Binong Jati Bandung ini pada umumnya merupakan usaha yang bersifat turun temurun, Modal yang digunakan oleh para Pengrajin Rajutan Relatif kecil dan berasal dari Tabungan Sendiri dan tidak sedikit Pemilik Usaha Rajut Binong Jati Yang memulai Usahanya dari Bawah dengan Menjadi seorang buruh Rajut.

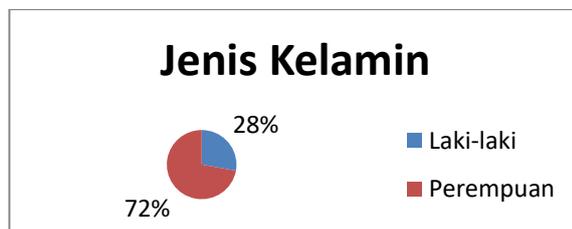
Kampoeng Rajoet Binong Jati memiliki visi menjadikan daerah ini sebagai sentra rajut terdepan di ASEAN. Kampoeng Rajoet Binong Jati memiliki strategi pemasaran, strategi produksi serta strategi pemanfaatan *online business* dengan baik. Hal ini akan berjalan dengan baik dan dapat berkelanjutan usahanya apabila dapat membuat laporan keuangan yang sesuai standard. Laporan keuangan yang sesuai standard ini dapat digunakan para pengusaha Kampoeng Rajoet Binong Jati untuk memperoleh modular yang lebih besar dari para pemilik modular guna memperluas usaha dan mewujudkan visi dan misinya.

Berdasarkan uraian tersebut maka dipandang perlu dilakukan “Pelatihan Manajemen Risiko Pasar”, yang dikemas dalam kegiatan pengabdian masyarakat oleh Tim Dosen Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Widyatama Bandung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

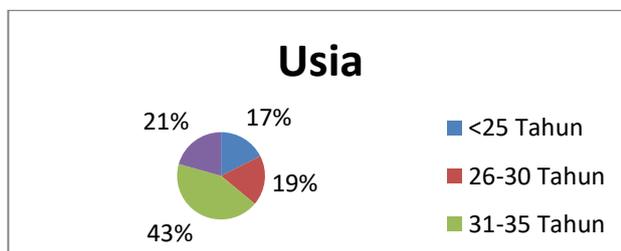
Jumlah peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini sebanyak 97 peserta yang profilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Jenis Kelamin**



Peserta kegiatan pengabdian masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widyatama ini terdiri dari 70 perempuan atau sebesar 72% dari seluruh peserta, sisanya adalah laki-laki atau sebanyak 22 orang atau sebesar 28%. Sehingga dapat dijelaskan bahwa pengrajin rajut di sentra rajut Binong Jati yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di dominasi terbanyak oleh perempuan.

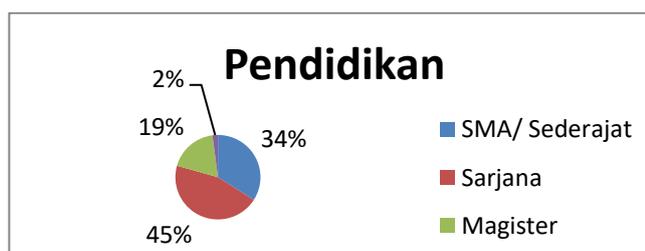
## 2. Usia



Rentang usia peserta dalam kegiatan ini adalah 17% di bawah 17 tahun atau 23 orang, 19% atau 18 orang antara 26-30 tahun, 43% atau 42 orang antara 31-35 tahun, dan selebihnya berusia diatas 40 tahun yaitu sebanyak 21% atau 20 orang.

Dari data di atas terlihat bahwa mayoritas peserta adalah peserta yang berusia diantara 31-35 tahun. Rentang usia 31-35 tahun biasanya adalah rentang usia yang sudah memiliki tingkat kepastian dalam menjalankan jenis pekerjaan yang diminatinya. Sehingga pada rentang usia ini, para peserta adalah orang-orang yang telah menjalankan usahanya dengan fokus dan serius.

## 3. Pendidikan



Tingkat pendidikan mayoritas peserta adalah Sarjana yaitu 45% atau 44 orang, 33 orang atau 34% berpendidikan terakhir SMA/ Sederajat, 19% atau 18 orang pendidikan terakhir Magister dan sisanya doctor atau sebanyak 2% atau 2

orang.

Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan melakukan pelatihan dan pembekalan pengetahuan lebih lanjut mengenai manajemen risiko khususnya manajemen risiko pasar.

Risiko adalah hal yang wajar dalam suatu bisnis. Mengambil dan mengelola risiko adalah sesuatu yang wajib dilakukan oleh perusahaan untuk menciptakan laba dan nilai perusahaan. Namun banyak perusahaan yang gagal dalam mengelola risiko dengan baik maupun tidak memahami risiko yang mereka ambil sendiri.

Ukuran risiko sendiri ada banyak, antara lain adalah *capital in risk*, *profit in risk* atau *income in risk*. Ukuran ini tergantung perusahaan, apakah lebih fokus kepada neraca, laporan keuangan atau arus kas.

Pengertian risiko adalah suatu ketidakpastian tentang kejadian pada masa depan. Seseorang atau suatu perusahaan dapat menghadapi risiko dengan cara: menghindari (*risk aversion*), mencegah (*risk control*), menahan (*risk maintenance*) atau memindahkan risiko (*risk move*). Penghindaran risiko (*risk evasion*) adalah praktik menghindari risiko dengan menurunkan atau menghilangkan partisipasi dalam sebuah kegiatan. Pengendalian risiko (*risk control*) adalah praktik meminimalkan frekuensi atau keparahan kerugian dari kegiatan berisiko. Penahanan atau penyimpanan risiko (*risk maintenance*) adalah praktik penutupan kerugian suatu perusahaan dengan dananya sendiri. Ketika potensi risiko yang lebih tidak dapat dihindari atau dikendalikan, perusahaan terkadang memilih pemindahan risiko (*risk move*). Pemindahan risiko adalah praktik pemindahan risiko suatu perusahaan ke perusahaan lain seperti perusahaan asuransi.

Risiko pasar, yaitu bentuk tekanan yang terjadi ketika ada pergerakan harga pasar, seperti nilai sekuritas, valuta asing, harga komoditi maupun tingkat suku bunga. Risiko pasar adalah potensi kerugian yang disebabkan oleh perubahan harga pasar dan yields. Risiko pasar sangat berkaitan dengan pinjaman nasabah Bank, deposito, aktivitas perdagangan, surat berharga dan produk derivatif. Risiko pasar di kelola dalam batas risiko secara menyeluruh dan menggunakan teknik lindung nilai (*supporting*). Seluruh aktivitas perdagangan sehubungan pada pertukaran mata uang asing, derivatif, pasar uang dan surat berharga dipantau setiap hari dan dikaji dengan *premise imprint to showcase* sesuai batas yang ditetapkan oleh Komite Risiko Pasar dan sejalan dengan peraturan Bank Indonesia.

Risiko adalah risiko kerugian pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga.

Merumuskan strategi adalah salah satu aktivitas penting perusahaan dan mempengaruhi semua keputusan investasinya. Strategi yang baik menjelaskan jenis risiko yang diasumsikan atau yang bersedia mereka terima, besaran risiko tersebut, dan *return* yang diharapkan untuk menutupi risiko tersebut. Penjelasan akan elemen ini menyediakan kejelasan dan arah untuk manajer unit bisnis yang berusaha untuk menyelaraskan strategi mereka dengan strategi perseroan keseluruhan sambil membuat perhitungan *risk* dan *return*.

Banyaknya return yang diinginkan bervariasi tergantung toleransi para

manajer terhadap risiko. Beberapa mungkin bersedia untuk menerima risiko demi return yang lebih tinggi. Lainnya mungkin lebih konservatif. Namun setidaknya, return haruslah melebihi *cost of capital*.

#### **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat Universitas Widyatama terselenggara bekerjasama dengan Pengrajin Rajut Sentra Rajoet Binong Jati Bandung. Jumlah peserta kegiatan ini berjumlah 97 orang yang menggunakan platform Zoom Meeting. Risiko Pasar adalah risiko kerugian pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option..

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hanafi, Mamduh. (2005). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE.  
Hanafi, Mamduh. (2004). Manajemen Keuangan Internasional. Yogyakarta: BPFE.  
Harrington, Scott E., dan Gregory R. Niehaus. (2003). Risk Management and Insurance. Boston: McGraw Hill.  
Lam, James. (2004). Enterprise Risk.  
Philip Kotler and Kevin Lane Keller, Manajemen Pemasaran, Jilid 1, Edisi 12, Terjemahan, PT. INDEKS, Jakarta, 2008  
Philip Kotler and Kevin Lane Keller, Manajemen Pemasaran, Jilid 2, Edisi 12, Terjemahan, PT. INDEKS, Jakarta, 2008.